



Keywords: Kemandirian;
Lingkungan; Motivasi
Belajar; Prestasi Belajar

Corresponding Author:
La Ode Abdul Majid
Email :
abdulmajidlaode@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pengaruh Kemandirian, Lingkungan, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS

La Ode Abdul Majid¹
Pogram Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148,
Indonesia
Email : abdulmajidlaode@gmail.com

Abstract

Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi *output* yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa pembangunan, kreatif, bekerja keras, dan memiliki keterampilan. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh, serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah prestasi belajar, dalam hal ini prestasi belajar IPS. Tujuan dalam penelitian dalam ini adalah: (1) Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, (3) Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, dan (4) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 103 siswa. Sampel yang digunakan adalah 25 % dari jumlah populasi, yaitu 26 siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini: (1) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima, (2) Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 karena tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima, (3) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,581 dengan nilai signifikansi sebesar 0,128 karena tingkat signifikansi $0,128 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima, dan (4) Ada pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diterima. Hasil uji F diperoleh F hitung = 67,367 dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. PENDAHULUAN

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan oleh siswa selama kurun waktu pada pembelajaran IPS. Prestasi belajar IPS yang baik merupakan dambaan setiap siswa. Prestasi belajar siswa yang baik dapat menjadi indikator bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang baik dalam pembelajaran IPS, sebaliknya bagi siswa yang prestasi belajar IPS kurang baik dapat menjadi indikator bahwa siswa belum memahami pembelajaran IPS. Prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*) (Slameto, 2013). Faktor dari diri sendiri terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian belajar dan motivasi. Faktor dari luar adalah faktor sosial yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran dan keadaan cuaca.

Belajar yang memperoleh dukungan baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu tentunya akan mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Siswa telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Yamin, 2008). Kemandirian belajar tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Jika kemandirian belajar tinggi maka prestasi belajar IPS akan meningkat begitu juga sebaliknya, kemandirian belajar yang rendah mengakibatkan prestasi belajar IPS menurun.

Selanjutnya faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa adalah motivasi belajar. Suryabrata (dalam Djaali (2007) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan. Siswa yang belum tahu tentang tujuan mereka belajar di sekolah tentu akan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Mereka yang belum tahu tentang tujuan belajar akan memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah. Sardiman (2012) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tinggi memiliki ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat untuk sukses, senang belajar mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan mempunyai orientasi ke masa depan yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap untuk bisa bersaing di era globalisasi. Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi *output* yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa pembangunan, kreatif, bekerja keras, dan memiliki keterampilan. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh, serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah prestasi belajar, dalam hal ini prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap untuk bisa bersaing di era globalisasi. Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi *output* yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang

lebih berkualitas. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa pembangunan, kreatif, bekerja keras, dan memiliki keterampilan. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh, serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah prestasi belajar, dalam hal ini prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendidikan merupakan salah satu fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap untuk bisa bersaing di era globalisasi. Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi *output* yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa pembangunan, kreatif, bekerja keras, dan memiliki keterampilan. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh, serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Salah satu hasil yang dapat dijadikan acuan adalah prestasi belajar, dalam hal ini prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan dalam penelitian dalam ini adalah: (1) Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, (3) Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, dan (4) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Korelasional karena peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan antarvariabel yang berbeda dalam satu populasi. Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Tingkat hubungan antarvariabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, yang menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak.

Penelitian ini juga menggunakan rancangan non eksperimen *atau ex post facto*. Termasuk non eksperimen karena dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 103 siswa.

Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, haruslah ditempuh metode-metode yang benar dalam setiap langkah, termasuk sampel, Arikunto (2010) mengemukakan bahwa: "Untuk sekedar encer-encer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih...". Sampel yang digunakan adalah 25 % dari jumlah populasi, yaitu 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, artinya besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional.

Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti. Variabel penelitian merupakan bagian penelitian yang dipelajari peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan memudahkan untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk memperjelas variabel dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan definisi operasional

sebagai berikut:

1. Tirtarahardja dan Sulo (2014) kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar.
2. Sartain (dalam Purwanto, 2007) lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.
3. Sugihartono (2007) motivasi dalam belajar adalah faktor yang sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.
4. Prestasi belajar IPS merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa selama kegiatan belajar secara efektif di sekolah setelah siswa mempelajari materi IPS yang diberikan oleh guru IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan angka atau huruf setelah melalui pengujian atau tes.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data dari masing-masing variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas, dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel kemandirian belajar (X1), lingkungan belajar (X2), dan motivasi belajar (X3) serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

3.1 Variabel Penelitian Prestasi Belajar

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel penelitian prestasi belajar, ditinjau dari nilai laporan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 responden atau orang siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Persentase Variabel Prestasi Belajar

Nomor	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	88-92	Sangat Baik	1	3,85 %
2	83-87	Baik	4	15,38 %
3	78-82	Cukup Baik	15	57,69 %
4	73-77	Kurang Baik	5	19,23 %
5	68-73	Tidak Baik	1	3,85 %
Jumlah			26	100,00 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam kategori sangat baik sebesar 1 responden atau 3,85 %, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam kategori baik sebesar 4 responden atau 15,38 %, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam kategori cukup baik sebesar 15 responden atau 57,69 %, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar kategori kurang baik sebesar 5 responden atau 19,23 %, dan yang menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam kategori tidak baik 1 responden atau 3,85 %.

3.2 Variabel Penelitian Kemandirian Belajar

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel penelitian kemandirian belajar yang diperoleh dari nilai pernyataan masing-masing responden atau siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 responden. Untuk lebih jelasnya nilai pernyataan masing-masing responden dapat dilihat pada tabel distribusi persentase variabel penelitian kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Persentase Variabel Penelitian Kemandirian Belajar

Nomor	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	83-88	Sangat Baik	0	0,00%
2	77-82	Baik	8	30,77%
3	71-76	Cukup Baik	13	50,00%
4	65-70	Kurang Baik	3	11,54%
5	59-64	Tidak Baik	2	7,69%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori sangat baik sebesar 0 responden atau 0,00 %, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori baik sebesar 8 responden atau 30,77 %, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori cukup baik sebesar 13 responden atau 50,00 %, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar kategori kurang baik sebesar 3 responden atau 11,54 %, dan yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori tidak baik 2 responden atau 7,69 %.

3.3 Variabel Penelitian Lingkungan Belajar

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel penelitian lingkungan belajar yang diperoleh dari nilai pernyataan masing-masing responden atau siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 responden.

Tabel 3 Distribusi Persentase Variabel Penelitian Lingkungan Belajar

Nomor	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	79-84	Sangat Baik	1	3,85%
2	73-78	Baik	8	30,77%
3	67-72	Cukup Baik	11	42,31%
4	61-66	Kurang Baik	5	19,23%
5	55-60	Tidak Baik	1	3,85%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori sangat baik sebesar 1 responden atau 3,85 %, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori baik sebesar 8 responden atau 30,77 %, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori cukup baik sebesar 11 responden atau 42,31 %, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar kategori kurang baik sebesar 5 responden atau 19,23 %, dan yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori tidak baik 1 responden atau 3,85 %.

3.4 Variabel Penelitian Motivasi Belajar

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel penelitian motivasi belajar yang diperoleh dari nilai pernyataan masing-masing responden atau siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 responden. Untuk lebih jelasnya nilai pernyataan masing-masing responden dapat dilihat pada tabel distribusi persentase variabel penelitian motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Persentase Variabel Penelitian Motivasi Belajar

Nomor	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	45-49	Sangat Baik	1	3,85%
2	40-44	Baik	13	50,00%
3	35-39	Cukup Baik	10	38,46%
4	30-34	Kurang Baik	1	3,85%
5	25-29	Tidak Baik	1	3,85%
Jumlah			26	100,00%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori sangat baik

sebesar 1 responden atau 3,85 %, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori baik sebesar 13 responden atau 50,00 %, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori cukup baik sebesar 10 responden atau 38,46 %, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori kurang baik sebesar 1 responden atau 3,85 %, dan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori tidak baik 1 responden atau 3,85 %.

Penjelasan secara detail kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Penjelasan secara detail tentang pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel penelitian kemandirian belajar yang diperoleh dari nilai pernyataan masing-masing responden atau siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 responden. Untuk lebih jelasnya nilai pernyataan masing-masing responden dapat dilihat pada tabel distribusi persentase variabel penelitian kemandirian belajar dalam kategori sangat baik sebesar 0 responden atau 0,00 %, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori baik sebesar 8 responden atau 30,77 %, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori cukup baik sebesar 13 responden atau 50,00 %, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar kategori kurang baik sebesar 3 responden atau 11,54 %, dan yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori tidak baik 2 responden atau 7,69 %.
- b. Hasil uji parsial pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 5,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis kedua diterima, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi” diterima. Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan *bantuan software* 22 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 86,2 dengan demikian menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi sebesar 86,2 % dan sisanya 13,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Penjelasan secara detail tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel penelitian lingkungan belajar yang diperoleh dari nilai pernyataan masing-masing responden atau siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 responden. Untuk lebih jelasnya nilai masing-masing pernyataan responden menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori sangat baik sebesar 1 responden atau 3,85 %, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori baik sebesar 8 responden atau 30,77 %, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori cukup baik sebesar 11 responden atau 42,31 %, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar kategori kurang baik sebesar 5 responden atau 19,23 %, dan yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dalam kategori tidak baik 1 responden atau 3,85 %.
- b. Hasil uji parsial pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 karena tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis ketiga diterima, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi” diterima. Nilai uji parsial digunakan untuk melihat besarnya lingkungan belajar. Berdasarkan perhitungan dengan *bantuan software* SPSS 22 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 75,1 dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi sebesar 75,1 % dan siswanya 24,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Penjelasan secara detail tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase untuk variabel penelitian motivasi belajar yang diperoleh dari nilai pernyataan masing-masing responden atau siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 responden. Untuk lebih jelasnya nilai pernyataan masing-masing responden menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori sangat baik sebesar 1 responden atau 3,85 %, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori baik sebesar 13 responden atau 50,00 %, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori cukup baik sebesar 10 responden atau 38,46 %, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori kurang baik sebesar 1 responden atau 3,85 %, dan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori tidak baik 1 responden atau 3,85 %.
 - b. Hasil uji parsial pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 1,581 dengan nilai signifikansi sebesar 0,128 karena tingkat signifikansi $0,128 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis keempat diterima, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi” diterima. Nilai uji parsial digunakan untuk melihat besarnya motivasi belajar. Berdasarkan perhitungan dengan *bantuan software SPSS 22* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 68,8 dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi sebesar 68,8 % dan siswanya 31,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
4. Terdapat kontribusi positif Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh kemandirian, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) *Adjusted R Square* sebesar 0,888 dengan demikian menunjukkan bahwa kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi sebesar 88,8 % dan siswanya 11,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima.
2. Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 karena tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima.
3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,581 dengan nilai signifikansi sebesar 0,128 karena tingkat signifikansi $0,128 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima.
4. Ada pengaruh kemandirian belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi diterima. Hasil uji F diperoleh F hitung = 67,367 dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, L. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.